

ANALISA PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PADA PEKERJAAN PEMASANGAN BAJA RINGAN YANG ADA DI KECAMATAN RAMBAH

Husnul Waton¹, Juli Marliansyah,² Alfi Rahmi³

¹Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Pasir Pengaraian,
Pasir Pengaraian, Indonesia, email : husnulwatan02@gmail.com

²Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Pasir Pengaraian,
Pasir Pengaraian, Indonesia, email : julimarliansyah@gmail.com

³Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Pasir Pengaraian,
Pasir Pengaraian, Indonesia, email : alfirahmi.upp@gmail.com

Abstrak — Proyek adalah suatu rangkaian kegiatan yang dikerjakan dalam waktu terbatas menggunakan sumber daya tertentu dengan harapan untuk memperoleh hasil yang terbaik pada waktu yang akan datang. Sumber daya merupakan faktor penentu dalam keberhasilan suatu proyek konstruksi. Sumber daya yang berpengaruh dalam proyek terdiri dari *manusia, mesin, bahan alam, uang, dan metode pekerjaan*. Baja ringan menjadi bahan yang umum dan populer dalam proyek konstruksi, salah satunya sebagai bahan rangka atap pengganti kayu atau baja konvensional. Dengan semakin banyaknya penggunaan material baja ringan, dibutuhkan manajemen yang baik untuk memastikan pekerjaan tetap efisien dan efektif. Mengetahui nilai produktivitas merupakan salah satu kunci dari manajemen pekerjaan yang efektif. Standar Nasional Indonesia yang digunakan dalam proyek pemasangan baja ringan terdapat dalam SNI 8399 : 2017.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menyebarkan angket kuesioner kepada 30 responden dengan 10 kelompok tenaga kerja yang ada di wilayah Kabupaten Rokan Hulu. Pengambilan sampel menggunakan teknik Sample Random Sampling sehingga setiap responden memiliki peluang yang sama. Pengukuran tingkat produktivitas pekerjaan pemasangan baja ringan dilakukan dengan cara membandingkan rata-rata produktivitas tukang pasangan baja dengan SNI 8399 :2017 yang telah ditentukan dan dinyatakan produktif.

Hasil analisa menyatakan tingkat produktivitas tenaga kerja di Kabupaten Rokan Hulu adalah sebesar 9,34 m²/hari > daripada SNI yaitu 7,22 m²/OH, dimana dimesi yang paling mempengaruhi adalah variabel pengalaman kerja dan upah. Dari penelitian ini Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu perlu meningkatkan dan memaksimalkan Produktivitas Tenaga Kerja serta meningkatkan sumber daya manusianya.

Kata Kunci — *Analisa, Produktivitas, Tenaga Kerja, Pasangan Baja, Rokan Hulu*

Abstract — Project is a series of activities that are carried out in a limited time using certain resources in the hope of getting the best results in the future. Resources are a determining factor in the success of a construction project. The influential resources in the project consist of people, machinery, natural materials, money, and work methods. Mild steel is a common and popular material in construction projects, one of which is a conventional roof or replacement material for wood or steel. With the increasing use of mild steel materials, good management is needed to ensure that work remains efficient and effective. Knowing the value of productivity is one of the keys to effective job management. The Indonesian National Standard used in the project of installing mild steel is contained in SNI 8399: 2017.

Sampling was done by distributing questionnaire questionnaires to 30 respondents with 10 groups of workers in the area of Rokan Hulu Regency. Sampling uses the Sample Random Sampling technique so that each respondent has the same opportunity. Measuring the level of productivity of mild steel pair work is done by comparing the average productivity of steel mate builders with SNI 8399: 2017 which has been determined and declared productive.

The results of the analysis state that the level of labor productivity in Rokan Hulu Regency is 9.34 m² / day > rather than SNI which is 7.22 m² / OH, where the most influential dimension is work

experience and wage variables. From this research, the Government of Rokan Hulu Regency needs to improve and maximize the Productivity of the Workforce and increase its human resources.

Keywords - Analysis, Productivity, Labor, Steel Pairs, Rokan Hulu

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proyek adalah suatu rangkaian kegiatan yang dikerjakan dalam waktu terbatas menggunakan sumber daya tertentu dengan harapan untuk memperoleh hasil yang terbaik pada waktu yang akan datang. Sumber daya merupakan faktor penentu dalam keberhasilan suatu proyek konstruksi. Sumber daya yang berpengaruh dalam proyek terdiri dari *man, materials, machine, money* dan *method*

Baja ringan menjadi bahan yang umum dan populer dalam proyek konstruksi, salah satunya sebagai bahan rangka atap pengganti kayu atau baja konvensional. Menurut Presiden Direktur PT.NS BlueScope Indonesia Simon Linge, permintaan nasional baja ringan diestimasi 1,3 juta ton per tahun. Selain itu angka pertumbuhan pasar baja ringan berada pada kisaran 5 persen. Hal ini menyebabkan semakin banyaknya produsen dan sub kontraktor baja ringan di Indonesia.

Dari latar belakang tersebut penulis akan melakukan penelitian tentang produktivitas tenaga kerja berdasarkan tingkat efektifitas dalam bekerja (*labourutilization rate*). Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis akan melakukan sebuah penelitian tentang produktivitas tenaga kerja pada sebuah proyek pembangunan yang sedang berlangsung, yaitu pada proyek pembangunan perumahan Villa Pasir Putih Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Pasir Pengaraian.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis dapat merumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut

1. Berapakah tingkat produktivitas tenaga kerja pada pekerjaan struktur rangka atap proyek pembangunan Perumahan Villa Pasir Putih Pasir

Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Pasir Pengaraian ?

2. Bagaimana pengaruh faktor variabel umur, pengalaman kerja, kesesuaian upah, dan tingkat pendidikan terhadap produktivitas pekerjaan struktur rangka atap ?
3. Faktor variabel apa yang paling dominan yang berpengaruh terhadap produktivitas ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah ;

1. Untuk mengetahui tingkat produktivitas tenaga kerja pada pekerjaan struktur rangka atap proyek pembangunan Perumahan Villa Pasir Putih Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel umur, pengalaman kerja, kesesuaian upah, dan pendidikan terakhir terhadap tingkat produktivitas pekerjaan struktur rangka atap.
3. Untuk mengetahui faktor variabel apa yang dominan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran umum dan masukan terhadap pihak-pihak yang berkecimpung dalam bidang industri konstruksi dalam usaha meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Uraian Umum

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu penelitian dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data diperoleh dengan meneliti 30 tenaga kerja yang mengerjakan struktur rangka atap baja pada proyek pembangunan Perumahan Villa Pasir Putih Pasir

Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama baik dari individu maupun perseorangan, seperti hasil wawancara, pengisian kuesioner, dan data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut. Studi ini dilakukan dengan mengumpulkan literatur dan data sekunder yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian menentukan teknik pengumpulan data yang digunakan dan diperjelas dengan adanya analisis dengan metode statistik parametris dengan bantuan komputer program SPSS.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada Proyek pembangunan Perumahan Villa Pasir Putih Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. Pada penelitian ini, dilakukan pengamatan tentang tingkat efektifitas pekerja pada pekerjaan struktur rangka atap. Pelaksanaan penelitian produktivitas tenaga kerja pada pekerjaan struktur rangka atap dilakukan selama jam kerja yaitu mulai jam 08.00-16.00, dengan waktu istirahat mulai jam 12.00-13.00. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 3 hari pengamatan terhadap masing-masing pekerja. Penelitian ini tidak menutup kemungkinan dilakukan pengamatan pada jam kerja lembur.

2.3 Tahap dan Prosedur Penelitian

Tahap dan prosedur penelitian dilakukan secara sistematis. Adapun tahap dan prosedur penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tahap I

Tahap persiapan. Langkah yang dilakukan yaitu merumuskan masalah penelitian, tujuan penelitian, menentukan hipotesis dan menggali kepustakaan serta pembuatan Kuesioner yang akan ditanyakan dalam penelitian agar dapat berjalan lancar.

2. Tahap II

Disebut tahap mencari data lapangan dan pengumpulan data. Langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah :

- A. Survei lapangan untuk melihat apakah proyek yang ada memenuhi syarat untuk dijadikan lokasi penelitian serta melakukan proses perijinan kepada pelaksana atau pemilik proyek.
- B. Menentukan zona yang akan diamati, pengumpulan data tentang tukang las baja yang diperlukan untuk mendukung penelitian dengan wawancara langsung atau pengisian kuesioner.
- C. Pengumpulan data efektifitas pekerjaan tenaga kerja (tukang las baja) pada pekerjaan struktur rangka atap yaitu dengan mengamati pekerjaan yang dilakukan didalam satu hari jam kerja.

3. Tahap III

Disebut tahap penelitian atau scoring data kuesioner dan rekapitulasi data masukan tingkat LUR (produktivitas). Langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah memberikan scoring terhadap jawaban responden dalam Kuesioner dan menghitung kinerja sumber daya manusia pekerjaan struktur rangka atap dengan cara membandingkan data pekerjaan efektif dan $\frac{1}{4}$ pekerjaan kontribusi yang dihasilkan dengan waktu kerjanya sehingga didapatkan produktivitas dalam prosentase LUR.

4. Tahap IV

Yang disebut dengan tahap analisis data. Adapun langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah yaitu menganalisis data penelitian.

5. Tahap V

Tahap pembahasan hasil analisis. Langkah yang dilakukan adalah melakukan pembahasan dari hasil penelitian terhadap hubungan dan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap tingkat produktivitas untuk mendapatkan kesimpulan.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap. Adapun tahapannya sebagai berikut :

- A. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak kepada yang bersangkutan yaitu tenaga kerja yang berjumlah 30 orang.
- B. Angket atau Kuesioner disebut juga dengan surat-surat karena berhubungan dengan responden dilakukan melalui daftar pertanyaan yang dikirimkan kepadanya. Dalam penelitian ini pengumpulan data lewat Kuesioner. Ciri khas angket atau Kuesioner adalah terletak pada pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau kebutuhan dari sumber data yang berupa orang.
- C. Observasi (pengamatan), dilakukan dengan pengamatan dilapangan untuk mendapatkan data masukan untuk menghitung besarnya LUR (*Labourutilization rate*) dengan cara mengamati nilai *effective work*, *essential work*, dan *ineffective work*.

2.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan sebagai petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur, dengan menggunakan indikator-indikator yang digunakan secara terperinci. Formulasi definisi operasional ini menggunakan teknik skoring. Teknik skoring yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert* yaitu pertanyaan-pertanyaan yang memberikan alternatif 4 jawaban dan jawaban-jawaban ini diberi skor 1,2,3,4. Definisi operasional variabel menjelaskan variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

- A. Umur (X_1), faktor umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja sumber daya manusia, perbedaan umur pada seseorang akan mempengaruhi kemampuannya dalam bekerja.

- B. Pengalaman kerja / masa kerja (X_2), karakteristik individu salah satunya adalah masa kerja yang akan mempengaruhi k Variabel bebas (X) Pengalaman kerja / masa kerja (X_2), karakteristik individu salah satunya adalah masa kerja yang akan mempengaruhi kinerja sumber daya manusia setiap individu. Masa kerja adalah lamanya tukang bekerja sebagai tukang pada proyek konstruksi. Lama tukang tersebut bekerja, merupakan indikator untuk mengukur variabel ini.

- C. Kesesuaian terhadap upah (X_3), untuk kebutuhan individu dan perusahaan merupakan faktor yang penting untuk menunjang produktivitas kerja. Apabila peranan tukang atau karyawan telah merasa sesuai atau telah merasa tingkat penghasilannya memadai maka akan dapat menimbulkan konsentrasi kerja dan kemampuan yang dimiliki, sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia. Upah yang diterima sebagai tukang, kesesuaian upah terhadap jam kerja, dan keterampilan merupakan indikator untuk mengukur variabel ini.

- D. Tingkat pendidikan (X_4), tingkat pendidikan adalah faktor yang sangat penting dalam produktivitas dalam suatu pekerjaan dikarenakan pendidikan membentuk dan menambah pengetahuan seseorang untuk mengerjakan sesuatu dengan lebih cepat dan tepat. Tingkat pendidikan tersebut, merupakan indikator untuk mengukur variabel ini.

2.6 Sampel Penelitian

Sampel penelitian bersumber dari Proyek Pembangunan Perumnas yang berada di kompleks perkantoran Pemda Kabupaten Rokan Hulu.

Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan tehknik *Simple Random Sampling*, sehingga dari setiap sampel memiliki peluang yang sama untuk memberikan data/jawaban yang dibutuhkan.

2.7 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat ukur yang akurat, yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dilapangan. Pada penelitian ini uji instrumen digunakan dua macam pengujian yaitu :

A. Pengujian Validitas Instrument

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui item-item instrumen yang valid dan atau item-item instrumen yang tidak valid. Rumus statistik yang digunakan untuk pengujian validitas adalah statistik Koefisien Korelasi Produk Momen. Fungsi rumus tersebut digunakan untuk mengetahui validitas (kebenaran) pada setiap item kuesioner penelitian.

B. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan guna untuk mengetahui konsistensi alat ukur/instrumen yang digunakan, sehingga hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran dapat dipercaya. Rumus statistik yang digunakan adalah teknik *reability analysis Alpha Cronbach*,

2.8 Teknik Analisis Data Penelitian

a. A

	Kebutuhan	Satuan	Indeks
Bahan	a Baja Ringan C75/0,8	M2	1.488
	i Baja Ringan C75/0,6	M2	2.232
	s Self drilling screw (Baut Biasa)	Bh	38.000
	D Dynabolt (Baut Paku)	Bh	1.600
e	Talang Jurai		0.124
k	Reng		5.400
Tenaga Kerja	r Pekerja	OH	0,200
	I Tukang	OH	0,450

tif

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2012).

Dalam setiap penelitian metode pengolahan data menjadi sangat penting dikarenakan metode pengolahan data adalah bagaimana cara peneliti ingin mendapatkan hasil penelitian yang akurat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Produktivitas Tenaga Kerja Lapangan

Berdasarkan pada data lapangan, untuk menghitung produktivitas lapangan perseorangan yaitu dengan wawancara dan melakukan pengukuran hasil kerja per hari, jika terjadi perbedaan antara hasil wawancara dan pengukuran maka diambil nilai produktivitas hasil pengukuran.

Kelompok	Produktivitas m²/hari
1	8,7

2	11
3	11
4	10
5	7,7
6	8,4
7	11,3
8	9
9	7,3
10	9
Rata – Rata	9,34

Sumber : Hasil Perhitungan Tahun 2019

Berdasarkan tabel 5.1 diatas dapat dilihat dari 10 kelompok rata-rata produktivitas tenaga kerjanya adalah 9,34 m²/hari.

3.2 Produktivitas SNI

- 1) Pekerjaan baja ringan.

Sumber: Tata cara perhitungan harga satuan pekerjaan pasangan bata berdasarkan (SNI 8399.2017).

Untuk memasang 1m² pasang kuda – kuda baja ringan + reng untuk atap biasa.

Perhitungan produktivitas kelompok tenaga kerja pekerjaan baja ringan berdasarkan SNI sebagai berikut :

1. Pekerja = 1 orang = $1\text{m}^2/0,200\text{ OH}$
= $5\text{ m}^2/\text{OH}$
2. Tukang = 1 orang = $1\text{m}^2/0,450\text{ OH}$
= $2.22\text{ m}^2/\text{OH}$
= $7,22\text{ m}^2/\text{H}$

Produktivitas kelompok pekerjaan baja ringan = $7,22\text{ m}^2/\text{OH}$

Dari perhitungan di atas bisa dilihat bahwa nilai produktivitas lapangan lebih tinggi dari pada nilai produktivitas SNI

3.3 Pengujian persyaratan parameter kuesioner

Pengujian persyaratan analisis adalah prosedur yang dilakukan untuk mengetahui kualitas data primer yang diperoleh dari para responden yang menjadi sampel penelitian dengan melakukan uji parameter yaitu pengujian validitas instrument dan reliabilitas instrumen alat ukur kuesioner yang diberikan kepada responden/tukang yang menjadi sampel penelitian.

1. Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Pengukuran validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus (4.1) pada halaman 35 koefisien korelasi *Pearson Product Moment*. Dimana kriteria yang harus diperoleh adalah jika r hitung lebih besar dari r tabel berarti valid, dan apabila sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel berarti tidak valid (r hitung > r tabel = Valid dan sebaliknya r hitung < r tabel Tidak Valid)

No. Item Pertanyaan	r Hitung	r Kritik Product Moment	Hasil Pengujian
1	0,574	0,361	Valid

2	0,402	0,361	Valid
3	0,927	0,361	Valid
4	0,801	0,361	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan Tahun 2018

2. Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Dari hasil pengujian Koefisien korelasi reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan statistik menggunakan rumus (4.3) halaman 32 teknik Reliability Analysisist Alpha kemudian dibandingkan terhadap klasifikasi Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach menurut Ballan.

No	Variabel yang ditanyakan	Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach	Klasifikasi
1	Umur	0,600	Kurang (Poor)
2	Pendidikan	0,600	Kurang (Poor)
3	Pengalaman	0,600	Kurang (Poor)
4	Upah	0,600	Kurang (Poor)

Dari hasil pengujian reliabilitas seluruh item pada indikator-indikator penelitian yang dijadikan kuesioner penelitian dan dipergunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data primer penelitian ternyata dapat digunakan untuk mengukur masing-masing dimensi yang menjadi tujuan atau hasil yang ingin diperoleh peneliti

3.4 Klasifikasi Variabel Produktivitas Tenaga kerja

Dari hasil wawancara diperoleh data mengenai klasifikasi responden menurut tingkat produktivitasnya. Adapun data selengkapnya terlampir.

Tabel 5.11 Hasil Uji Korelasi

Variabel	Koefisien Korelasi	Kriteria Korelasi
Umur	0.466	Korelasi kuat
Pendidikan	0.304	Korelasi Lemah

Pengalaman kerja	0.870	Korelasi Sangat Kuat
Upah	0.718	Korelasi Sangat Kuat

Sumber: Data Primer diolah 2019

1. Uji Korelasi umur terhadap Produktivitas

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa variabel umur berhubungan secara positif terhadap produktivitas dan memiliki korelasi yang kuat .

2. Uji Korelasi Pendidikan terhadap Produktivitas

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa variabel pendidikan berhubungan secara positif terhadap produktivitas dan memiliki korelasi yang kuat.

3. Uji Korelasi pengalaman kerja terhadap Produktivitas

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa variabel pengalaman kerja berhubungan secara positif terhadap produktivitas dan memiliki korelasi yang kuat.

4. Uji Korelasi upah terhadap Produktivitas

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa variabel upah berhubungan secara positif terhadap produktivitas dan memiliki korelasi yang kuat.

3.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil olah data penelitian menunjukkan bahwa semua variabel menunjukkan korelasi terhadap produktivitas kelompok pekerja, yaitu usia, pendidikan, pengalaman kerja dan upah .

Jika dibandingkan dengan produktivitas standar SNI 2008, maka nilai produktivitas lapangan tergolong tinggi yaitu sebesar 9,34 m³/H, sedangkan produktivitas standar SNI 2017 sebesar 7,22 m³/H. Hal ini dianggap

wajar karena produktivitas SNI sudah ditambahkan toleransi sebesar 5% - 20%.

Melihat Undang-Undang Nomor 18 tahun 1999 tentang jasa konstruksi dan Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 2000 tentang penyelenggaraan jasa konstruksi, yang menyatakan tenaga kerja harus memiliki sertifikat keterampilan dan keahlian kerja, hasil penelitian ini mempunyai korelasi terhadap hal tersebut, dimana untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja harus melakukan pelatihan dan mempunyai kpengalaman kerja sehingga keahliannya memenuhi standar sertifikasi yang diatur oleh undang-undang. Sertifikasi ini sangat perlu dilakukan, karena banyak keuntungan dan kemudahan yang diperoleh tenaga kerja dan bisa meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja.

Faktor usia memang memiliki korelasi terhadap produktivitas, tetapi seiring bertambahnya usia maka produktivitasnya semakin menurun. Untuk kasus seperti ini kita bisa membuat wacana yang menyatakan tenaga kerja yang usianya sudah tidak produktif bisa di pensiunkan atau bisa menjadi mandor atau bos borong sesuai dengan sertifikasi keterampilan dan keahlian yang dimilikinya.

Faktor pengalaman kerja dan pelatihan ini seiring sejalan, jika tenaga kerja selalu mengikuti pelatihan dan mempunyai pengalaman kerja maka produktivitasnya akan naik seiring mengikuti sertifikasi yang diatur oleh undang-undang.

Sedangkan faktor upah secara teori seharusnya mempunyai korelasi terhadap produktivitas, tetapi dalam penelitian ini hal itu tidak berlaku, hal ini bisa disebabkan karena jumlah sampel kurang atau klasifikasi terhadap variabel upah juga kurang. Senada dengan faktor upah, faktor pendidikan tidak mempunyai korelasi terhadap produktivitas. Karena produktivitas lebih cenderung meningkat jika tenaga kerja memiliki pengalaman kerja dan metode kerja yang bagus, semua itu bisa didapat dengan mengikuti pelatihan dan

dilegalkan dengan memiliki sertifikat keterampilan dan keahlian kerja yang di atur undang-undang.

IV. Kesimpulan dan saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil perhitungan analisa produktivitas tenaga kerja pada pekerjaan pasangan baja ringan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Pada Pekerjaan Pasangan Baja Ringan proyek pembangunan perumahan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu dapat dikatakan produktif. Dari hasil penelitian ini nilai rata-rata produktivitas tenaga kerja dilapangan yaitu $9,34 \text{ m}^2/\text{OH}$ > dari Standar SNI pemasangan baja ringan yaitu sebesar $7,22 \text{ m}^2/\text{OH}$. Produktivitas SNI sudah ditambahkan toleransi sebesar 5%.
2. Untuk variabel umur mempunyai pengaruh terhadap produktivitas dan memiliki korelasi yang kuat. Untuk variabel pendidikan mempunyai pengaruh terhadap produktivitas dan memiliki korelasi yang lemah. Untuk variabel pengalaman kerja mempunyai pengaruh terhadap produktivitas dan memiliki korelasi yang kuat sekali. Untuk variabel upah mempunyai pengaruh terhadap produktivitas dan memiliki korelasi sangat kuat.
3. Variabel yang paling berpengaruh terhadap nilai distribusi produktivitas tenaga kerja pasangan baja ringan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu yaitu variabel pengalaman kerja dan upah.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam merumuskan kuesioner, sebaiknya pertanyaan harus diujikan kepada reponden awal terlebih dahulu untuk mengetahui apakah pertanyaan dapat dijadikan insturmen peneilitian.

2. Sebaiknya peneliti harus memastikan terlebih dahulu apakah pekerjaan pada proyek yang akan diteliti 30 orang, agar syarat distribusi normal dapat terpenuhi.
3. Kepada para akademisi agar melakukan penelitian lebih lanjut, untuk menindak lanjuti hasil penelitian ini. Hal ini dikarenakan masih banyak variabel distribusi responden yang bisa diteliti dengan pedoman wawancara untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Anto Dajan., (1996). **“Pengantar Metode Statistik Jilid II, Cetakan kedelapan belas”**, Jakarta : PT. Pustaka LP3ES

Fachreza, Achfas Zacoeb, M.Hamzah Hasyim (2008),**“Analisa Pekerjaan Pasangan Baja Ringan Dengan *Work Stud*”**, Jakarta

Iwan Rustendi (2011), **“Penentuan Besarnya Nilai Produktivitas”**, Purwokerto

Jan Tamamengka, Pingkan A.K.Prataasis, D.R.O. Walangitan (2016), **“Dalam Pelaksanaan Proyek Analisis”**, Manado, Sulawesi Utara

Juli Marliansyah (2013), **“Hubungan Produktivitas Tenaga Kerja Berdasarkan Faktor Pendidikan, Usia, Pengalaman Kerja, Pelatihan, dan Upah Dalam Pekerjaan Beton Pada Proyek Perumahan di Yogyakarta”**, Yogyakarta

Nico Hartono, M.Hamzah Hasyim, Saifoe El Unas (2008), **“Analisa Produktivitas Jumlah Tenaga Kerja Pada Pekerjaan Pasangan Baja Ringan Dengan Metode *Work Study*”**, Nganjuk, Jawa Timur

SNI 6897-2008, **“Tata Cara Perhitungan Harga Satuan Pekerjaan Dinding Untuk Konstruksi Bangunan Gedung Dan Perumahan”**, Jawa Tengah

UU 02-2017, **Undang-Undang Tenaga Kerja Tentang Jasa Konstruksi**

Tomas Aprilian (2009), **“Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Pada Pekerjaan Pada Pasangan Struktur Rangka Atap Baja”**, Rumah Sakit Dr.Moewardi Surakarta Jawa tengah

Hidayat F (2009),” **melakukan penelitian tentang motivasi pekerja pada proyek konstruksi”**, Bandung

Koento Danny Wibowo andi Prasetyo (2004),” **terdapat banyak metode yang bisa digunakan untuk mengukur produktivitas tenaga kerja di lapangan”**

Sondang P siagian (2002), **”Sumber daya manusia merupakan elemen yang paling strategik dalam organisasi”**